



# LAPORAN TAHUNAN 2021

 +62 21 77270070

 bpr.xen@bprxen.co

 [www.bprxen.co](http://www.bprxen.co)

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB I</b>	
<b>INFORMASI UMUM.....</b>	<b>2</b>
A. Kepengurusan.....	2
B. Kepemilikan.....	4
C. Perkembangan Usaha BPR.....	4
D. Strategi dan Kebijakan Manajemen.....	6
E. Laporan Manajemen.....	7
<b>BAB II</b>	
<b>LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN.....</b>	<b>12</b>
A. Neraca.....	12
B. Laporan Laba Rugi.....	13
C. Laporan Komitmen dan Kontinjensi.....	14
D. Laporan Perubahan Ekuitas (Dalam Rupiah Penuh).....	14
E. Laporan Arus Kas.....	15
F. Catatan atas Laporan Keuangan.....	15
<b>BAB III</b>	
<b>OPINI DARI AKUNTAN PUBLIK.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>PENGUNGKAPAN (DISCLOSURE) INFORMASI LAINNYA.....</b>	<b>31</b>
A. Ikhtisari Kebijakan Akuntansi.....	31
B. Sifat dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.....	38
C. Perubahan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan.....	40
D. Peristiwa setelah Tanggal Neraca.....	40

## BAB I

### INFORMASI UMUM

#### A. Kepengurusan

Susunan kepengurusan PT BPR Xen yang meliputi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pejabat Eksekutif

Jumlah Direksi 1 masih (satu) orang dan belum memenuhi ketentuan Tata Kelola yang berlaku, dikarenakan Direktur Operasional yang juga Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah diberhentikan secara hormat sejak tanggal 24 Januari 2020 melalui RUPS PT BPR Xen Nomor 001/PS-BAC/RUPS/I/2020 tanggal 24 Januari 2020, namun demikian PT BPR Xen juga telah mengganti Komisaris Utama dengan memberhentikan secara hormat terhadap Syahrul Jamal Bungamayang dan mengangkat Djonggi TP Goeltom sebagai Komisaris Utama PT BPR Xen yang telah dituangkan pada Akta No. 43 dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0490105 tanggal 23 Desember 2021 mengenai perubahan Direksi dan Komisaris.

Informasi mencakup jabatan dan ringkasan riwayat hidup anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif:

No	Nama	Jabatan
1	Djonggi TP Goeltom	Komisaris Utama
2	Charles Pasaribu	Komisaris
3	David Winata Purba	Direktur Utama
4	Nurning Handayani	PE Audit Internal
5	Lingga Prastya	PE Kepatuhan PE Manajemen Risiko PE APU & PPT
6	Ninik Yuliantanti	PE Operasional

Berikut adalah Daftar Riwayat Hidup Pengurus dan Pejabat Eksekutif PT BPR Xen:

- Djonggi TP Goeltom : Komisaris Utama  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 November 1956

- Pendidikan : S1 Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia  
Pekerjaan : 1983 - 1989 PT Bimantara Graha Insurance  
1990 - 1995 PT Tugu Bunas Insurance  
1996 - 2000 PT Yasuda Scope Insurance  
2001 - 2005 PT Cemara Cipta Finance  
2006 - 2016 PT Perisai Bhakti Insurance  
2017 - saat ini PT Syafraco
2. Charles Pasaribu : Komisaris  
Tempat, Tanggal Lahir : Parsoburan, 02 April 1961  
Pendidikan : S1 Hukum, Universitas Kristen Indonesia  
S2 Hukum, Universitas Pakuan Bogor  
Pekerjaan : 1997 - 2005 PT BPR Berfasi Raharja  
2003 - saat ini Kantor Advokat Charles Pasaribu  
2005 - 2011 PT BPR Siwa Raharja Utama  
2008 - saat ini PT BPR Karya Kurnia Utama  
2013 - saat ini PT BPR Xen
3. David Winata Purba : Direktur Utama  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru Riau, 23 Mei 1970  
Pendidikan : S1 Ekonomi Management, Universitas Indonesia  
Pekerjaan : 1999 - 2001 PT Bank Danamon Indonesia  
2002 - 2010 PT Bank Bumiputera  
2010- saat ini PT BPR Xen  
2008 - saat ini Dosen STMA Trisakti
4. Nurning Handayani : PE Audit Internal  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 16 November 1974  
Pendidikan : S1 Akuntansi, STIE Mulia Pratama  
Pekerjaan : 1995 – 1997 Bank Alfa  
1997 – 2000 Bank RSI  
2001 – 2019 Bank Yudha Bhakti  
2022 – saat ini PT BPR Xen
5. Lingga Prastya : PE Kepatuhan, Manrisk dan APU & PPT  
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 28 Mei 1995  
Pendidikan : D3 M. Informatika, Politeknik Surakarta  
Pekerjaan : 2019 – 2020 PT BPR Arthakelola Cahayatama  
2020 – 2021 PT BPR Multi Sembada Dana

2021 – 2022 PT BPR Kandimadu Arta

2022 – saat ini PT BPR Xen

6. Ninik Yuliartanti : PE Operasional  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 31 Juli 1984  
 Pendidikan : S1 Ekonomi, Universitas Pancasila  
 Pekerjaan : 2009 – 2022 PT BPR Prima Kredit Mandiri  
 2022 – saat ini PT BPR Xen

## B. Kepemilikan

No	Nama	Nominal	Persentase Kepemilikan
1	PT Indo Digital Raya	Rp11.088.000.000,-	99.00%
2	Theresia Sandra Wijaya	Rp112.000.000,-	1.00%
<b>Total</b>		Rp11.200.000.000,-	100.00%

## C. Perkembangan Usaha BPR

1. Riwayat Ringkas Pendirian BPR
  - a. PT BPR Xen d/h Arthakelola Cahyatama didirikan di Depok pada tanggal 08 April 1993 berdasarkan Akta Pendirian No. 08, yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Esther A. Firnandus, S.H., dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-4080.HP.01.01.TH.93 tertanggal 02 Juni 1993.
  - b. Izin Usaha BPR berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-284/KM.17/1993 tanggal 11 Desember 1993.
  - c. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar BPR dinyatakan dalam Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 tanggal 20 September 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Shafina Kalia, S.H., M.Kn, mengenai perubahan nama BPR dari PT BPR Arthakelola Cahyatama menjadi PT BPR Xen dan perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0051485.AH.01.02 tanggal 22 September 2021. Perubahan nama BPR juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana ijin dari Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-160/KR.02/2021 tanggal 13 Oktober 2021 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT BPR Arthakelola Cahyatama secara resmi berganti nama menjadi PT BPR Xen.

- d. Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan BPR antara lain sebagai berikut:
- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
  - 2) Memberikan kredit;
  - 3) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, giro dan/atau tabungan pada bank lain.
- e. BPR Berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 99c, Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16431.

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting Tahun 2021 dalam rupiah penuh:

a. Pendapatan Operasional	: 1.078.541.016,98
b. Beban Operasional	: 2.528.554.622,70
c. Pendapatan Non Operasional	: 200.000,00
d. Beban Non Operasional	: 23.821.585,00
e. Rugi sebelum Pajak (PPh)	: 1.473.635.190,72
f. Taksiran PPh	: 0,00
g. Laba Bersih	: 1.473.635.190,72

3. Rasio Keuangan Tahun 2021:

a. KAP	: 0.67%
b. KPMM	: 16.89%
c. NPL Bruto	: 1.78%
d. NPL Neto	: 1.12%
e. PPAP	: 100.00%
f. ROA	: -7.72%
g. BOPO	: 170.95%
h. <i>Cash Ratio</i>	: 35.45%
i. LDR	: 44.17%

4. Penjelasan Mengenai NPL Termasuk Penyebab Utama NPL

Jumlah Kredit yang Diberikan yang bermasalah sebesar Rp380.200.115,- dari total Kredit yang Diberikan Rp21.304.493.332,-. Dari jumlah Kredit yang Diberikan yang bermasalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor Kelemahan
  - 1) Masih terdapat kelemahan BPR dalam menganalisis data nasabah
  - 2) Kelemahan pada Bank dalam melakukan pengawasan

- 3) Kelamahan nasabah dalam menggunakan dana pinjaman
- b. Faktor Keadaan
  - a. Adanya risiko bisnis yang tidak terelakan
  - b. Adanya kebijakan pemerintah yang berpengaruh buruk terhadap bisnis atau aktifitas nasabah
  - c. Adanya musibah atau bencana yang tidak dapat dihindari
  - d. Usaha nasabah tidak kompetitif
5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh Terhadap BPR
  - a. BPR telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan fintech melalui skema channeling maupun referral.
  - b. BPR masih berupaya untuk meningkatkan produk layanan perbankan berbasis digital melalui kerjasama dengan pihak ketiga yang telah memiliki sertifikasi keahlian dalam bidang IT.

## **D. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

Berikut adalah informasi mengenai manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dalam mengelola dan mengembangkan usaha BPR:

### 1. Risiko Kredit

BPR telah melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin akan timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian secara efisien dan efektif. BPR selalu berupaya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. BPR telah memiliki Pedoman dan Kebijakan Perkreditan (PKPB BPR) yang berkaitan dengan analisa kredit dan senantiasa berusaha mempertimbangkan unsur 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition* dari calon debitur
- b. BPR senantiasa memantau kredit secara rutin dan disiplin

### 2. Risiko Operasional

Untuk meminimalisir risiko operasional yang akan timbul, BPR telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain:

- a. Menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi

- b. Memelihara dokumen dan arsip secara tertib
- c. Mengamankan akses terhadap aset dan data
- d. Meningkatkan fungsi kerja Audit Internal yang secara reguler akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional BPR.

### 3. Risiko Likuiditas

BPR telah berupaya untuk mengelola risiko likuiditas dengan cara antara lain:

- a. Meningkatkan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan
- b. Kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid
- c. Pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas secara rutin

Untuk mengendalikan risiko tingkat suku bunga, BPR menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dengan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana BPR selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta mengupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh BPR selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

## E. Laporan Manajemen

Dalam rangka tercapainya Good Corporate Governance, BPR sudah berupaya khususnya meliputi:

### 1. Struktur organisasi

BPR telah memiliki struktur organisasi yang menggambarkan tugas dan tanggung jawabnya pada masing-masing bagian, namun masih terdapat kekosongan pada struktur organisasi sehingga tugas dan tanggung jawabnya masih di rangkap oleh karyawan lain.

### 2. Bidang usaha BPR sesuai anggaran dasar dan kegiatan utama

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, giro dan/atau tabungan pada bank lain.

### 3. Teknologi informasi

Seiring dengan perkembangan bisnis BPR, manajemen telah melakukan penggantian corebanking system untuk mendukung penyelenggaraan produk lanjutan baru BPR berbasis teknologi informasi yang dalam penyelenggaraannya BPR bekerja sama dengan pihak Eksternal yaitu PT Intisoft Mitra Sejahtera, kemudian dari sisi penyimpanan dan keamanan *database* pada corebanking system disimpan dan dibackup di penyimpanan cloud menggunakan jasa penyedia layanan cloud dari Alibaba cloud

### 4. Perkembangan dan target pasar

Pada tahun 2021 BPR mengalami perkembangan usaha yang meningkat secara wajar, hal ini dapat dilihat dari perkembangan total aset BPR pada periode Desember 2021, hal tersebut dikarenakan adanya penambahan modal disetor dari Pemegang Saham yang baru, serta upaya BPR dalam melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan penyaluran kredit.

### 5. Jumlah, jenis dan lokasi kantor BPR

PT BPR Xen hanya memiliki 1 (satu) kantor pusat yang berlokasi di Jalan Margonda Raya No. 99c, Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16431.

### 6. Kerjasama BPR dalam rangka pengembangan usaha

#### a. Perjanjian dengan PT Nex Teknologi Digital

BPR telah menandatangani Perjanjian Kemitraan antar Perusahaan Proyek Perbankan dengan PT Nex Teknologi Digital dengan Nomor 001/BPR-XEN/XI/2021 tanggal 01 November 2021. PT Nex Teknologi Digital menyediakan jasa teknologi informasi kepada BPR atas proyek mendigitalisasi layanan perbankan.

#### b. Perjanjian dengan PT Syafraco

BPR telah menandatangani Perjanjian Layanan dengan PT Syafraco, dengan Nomor 370/IM-SA/X/2021 tanggal 27 Oktober 2021. PT Syafraco menyediakan layanan pengiriman, penerimaan, dan remitansi untuk BPR dalam menjalankan bisnisnya.

#### c. Perjanjian dengan PT Sinar Digital Terdepan

BPR telah menandatangani Perjanjian Layanan dengan PT Sinar Digital Terdepan dengan Nomor 4883/XEN-SA/VIII/2021 tanggal 03 Agustus 2021. PT Sinar Digital Terdepan menyediakan layanan untuk mengakomodasi BPR dalam penerimaan dan penerusan hasil transaksi elektronik.

- d. Perjanjian dengan PT Sinar Digital Terdepan dan PT Gen Lima Indonesia Jenfi PTE. LTD.

BPR telah menandatangani perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan dengan PT Sinar Digital Perbankan dan PT Gen Lima Indonesia Jenfi PTE. LTD. dengan Nomor 004/BPR-LA/VIII/2021 tanggal 25 Agustus 2021 dan 022/BPR-LA/2022 tanggal 5 November 2021 dengan total fasilitas yang diberikan oleh BPR maksimal sebesar Rp8.000.000.000,-.

- e. Perjanjian dengan PT Pakar Digital Global

BPR telah menandatangani perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan dengan PT Pakar Digital Global dengan Nomor 008/BPR-LA/IX/2021 tanggal 29 September 2021.

## 7. Perubahan Kepemilikan BPR

Berdasarkan keputusan RUPS sebagaimana tertuang dalam Akta No. 13 tanggal 20 April 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Egi Anggiwati Padli, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Bogor, telah dilakukan jual beli saham kepada PT Indo Digital Raya dan Ibu Theresia Sandra Wijaya. Akta akuisisi tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03.0269491 tanggal 27 April 2021.

Dengan masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Indo Digital Raya dan Ibu Theresia Sandra Wijaya, telah dilakukan beberapa kali perubahan modal dasar dan modal disetor. Sesuai akta No. 19 tanggal 26 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Shafina Kalia, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, modal dasar diubah menjadi Rp15.000.000.000, dan modal disetor diubah menjadi Rp11.200.000.000, akta perubahan modal tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0041245.AH.01.02 tanggal 27 Juli 2021.

## 8. Keterkaitan antar Pemegang Saham, antar Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris dan/atau antara Pemegang Saham dengan dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Pengurus PT BPR Xen tidak memiliki keterkaitan satu sama lain.

## 9. Sumber Daya Manusia

- a. Formasi SDM PT BPR Xen per tanggal 31 Desember 2021:

No	Nama	Jabatan	Status Pegawai
1.	David Winata Purba	Direktur Utama	-
2.	Djonggi TP Goeltom	Komisaris Utama	-
3.	Charles Pasaribu	Komisaris	-
4.	Rahmalia Rosadi	PE APU & PPT, Akunting	Kontrak
5.	Octavia Christiana	Administrasi Kredit	Kontrak
6.	Fitri Christine Bahagia	Teller	Kontrak
7.	Syafina Jannah	Customer Service	Kontrak
8.	Dedi Hernadi Siahaan	Marketing Lending	Kontrak
9.	Panji Yana Rahman	Umum	Kontrak
10.	Syahril	Umum	Kontrak
11.	Achmad Subari	Umum	Kontrak

b. Kegiatan pengembangan SDM selama tahun 2021

No	Topik Sosialisasi / Pelatihan	Unit Kerja	Tanggal
1	Pelatihan Strategi BPR Bertahan Dimasa Pandemi Covid-19	Marketing	19/07/2021
2	Pelatihan RBB	Accounting	28/10/2021

10. Kebijakan pemberian gaji, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian gaji, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris termasuk jasa produksi (tunjangan prestasi) serta fasilitas lainnya, sepenuhnya ditentukan dalam persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

11. Perubahan penting lainnya

Pada tahun 2021 telah terjadi perubahan alamat kantor pusat PT BPR Xen, yang semula beralamat di Jalan Tole Iskandar Ruko Griya Depok Asri Blok b1/29 Kelurahan Mekar Jaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat

16411 menjadi beralamat di Jalan Margonda Raya Nomor 99C Kelurahan Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat. Perpindahan alamat kantor pusat tersebut telah memperoleh persetujuan OJK melalui Surat OJK Nomor S-730/KR.022/2021 tanggal 27 Desember 2021 Perihal Persetujuan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP).

## BAB II

### LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

#### A. Neraca

	(Dalam Ribuan Rupiah)	
ASET	Dec-21	Dec-20
Kas dalam Rupiah	1,164	8,864
Kas dalam Valuta Asing	-	-
Surat Berharga	-	-
Penempatan pada Bank Lain	24,958,788	3,014,942
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	-	-
Jumlah	24,958,788	3,014,942
Kredit yang Diberikan		
a. Kepada BPR	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-
c. Kepada non bank – pihak terkait	43,205	77,804
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	21,128,118	1,657,938
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	245,899	23,638
Jumlah	20,925,424	1,712,104
Agunan yang Diambil Alih	-	-
Aset Tetap dan Inventaris		
a. Tanah dan Bangunan	-	-
b. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	-	-
c. Inventaris	685,789	634,222
d. -/- Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	500,883	474,063
Aset Tidak Berwujud	423,300	22,000
-/- Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai	65,947	7,792
Aset Lainnya	3,727,408	113,395
Total Aset	50,155,043	5,023,672
LIABILITAS	Dec-21	Dec-20
Liabilitas Segera	78,773	18,359
Simpanan	43,118,802	1,150,887
a. Tabungan	42,146,344	397,283
b. Deposito	972,458	753,604
Simpanan dari Bank Lain	550,000	750,000
Pinjaman yang Diterima	-	-
Dana Setoran Modal-Kewajiban	-	-
Liabilitas Lainnya	1,844,057	67,380
Total Liabilitas	45,591,632	1,986,626
EKUITAS	Dec-21	Dec-20
Modal Disetor	11,200,000	5,600,000
a. Modal Dasar	15,000,000	10,000,000
b. Modal yang Belum Disetor -/-	3,800,000	4,400,000
Tambahan Modal Disetor		
a. Agio (Disagio)	-	-
b. Modal Sumbangan	-	-
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	-	2,600,000
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	-	-
Ekuitas Lain		
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-
c. Lainnya	-	-
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	-	-
Cadangan		
a. Umum	-	-
b. Tujuan	-	-
Laba (Rugi)		
a. Tahun-tahun Lalu	(5,162,954)	(5,211,229)
b. Tahun Berjalan	(1,473,635)	48,275
Total Ekuitas	4,563,411	3,037,046

**B. Laporan Laba Rugi**

POS	Dec-21	Dec-20
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual	1,290,706	1,408,885
b. Provisi Kredit	44,515	60,357
c. Biaya Transaksi -/-	24,152	-
Jumlah Pendapatan Bunga	1,311,069	1,469,242
Pendapatan Lainnya	188,515	420,960
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1,499,584</b>	<b>1,890,202</b>
Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual	421,043	293,876
b. Biaya Transaksi	-	-
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	-	-
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	222,261	8,006
Beban Pemasaran	-	-
Beban Penelitian dan Pengembangan	-	-
Beban Administrasi dan Umum	2,239,785	1,472,844
Beban Lainnya	66,509	52,353
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>2,949,598</b>	<b>1,827,079</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASIONAL</b>	<b>(1,450,014)</b>	<b>63,123</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>		
Pendapatan Non Operasional	200	10,317
Beban Non Operasional		
Kerugian Penjualan/Kehilangan	-	-
Lainnya	23,821	15,632
<b>LABA (RUGI) NON OPERASIONAL</b>	<b>(23,621)</b>	<b>(5,315)</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1,473,635)</b>	<b>57,808</b>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	-	9,533
<b>JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(1,473,635)</b>	<b>48,275</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	-
b. Lainnya	-	-
c. Pajak Penghasilan Terkait	-	-
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	-	-
b. Lainnya	-	-
c. Pajak Penghasilan Terkait	-	-
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(1,473,635)</b>	<b>48,275</b>

## C. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

POS	(Dalam Ribuan Rupiah)	
	Dec-21	Dec-20
TAGIHAN KOMITMEN	-	-
a. Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-
b. Tagihan Komitmen lainnya	-	-
KEWAJIBAN KOMITMEN	-	-
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
b. Penerusan kredit	-	-
c. Kewajiban Komitmen Lainnya	-	-
TAGIHAN KONTINJENSI	378,600	312,181
a. Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	133,851	64,783
b. Aset produktif yang dihapus buku	244,749	247,398
c. Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	-	-
KEWAJIBAN KONTINJENSI	-	-
REKENING ADMINISTRATIF LAINNYA	-	-

## D. Laporan Perubahan Ekuitas (Dalam Rupiah Penuh)

	Modal Disetor	Dana Setoran Modal	Cadangan Umum	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 31 Desember 2019	5,600,000,000.00	-	-	5,211,229,014.14	388,770,985.86
Dana Setoran Modal	-	2,600,000,000.00	-	-	2,600,000,000.00
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	48,275,162.19	48,275,162.19
Saldo Per 31 Desember 2020	5,600,000,000.00	2,600,000,000.00	-	5,162,953,851.95	3,037,046,148.05
Dana Setoran Modal	-	2,600,000,000.00	-	-	2,600,000,000.00
Modal Disetor	5,600,000,000.00	-	-	-	5,600,000,000.00
Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	1,473,635,190.72	1,473,635,190.72
Saldo Per 31 Desember 2021	11,200,000,000.00	-	-	6,636,589,042.67	4,563,410,957.33
					4,563,410,957.33

**E. Laporan Arus Kas**

	2021	2020
Laba Bersih	- 1,473,635,190.72	48,275,162.19
<b>Penyesuaian Arus Kas dari Aktivitas Operasi:</b>		
Penyisihan Kerugian Penempatan Pada Bank Lain	- -	1,278,531.36
Penyisihan Kerugian Kredit Yang Diberikan	222,260,865.03	8,005,891.47
Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	26,819,191.32	40,953,906.44
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	58,154,975.38	5,499,999.96
Amortisasi Provisi Diterima Dimuka	66,776,424.75	- 22,263,734.18
Amortisasi pendapatan yang ditangguhkan	92,044,427.67	- 0.00
Amortisasi biaya transaksi	- 58,438,083.00	-
<b>Perubahan Aset dan Kewajiban dari Aktivitas Operasi:</b>		
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	- 200,340,869.01	13,434,015.00
Penempatan Pada Bank Lain	- 21,943,846,384.63	- 1,567,729,465.37
Kredit Yang Diberikan	- 19,535,963,015.13	1,517,807,946.50
Aset Lain-Lain	- 760,144,820.00	16,254,406.26
Kewajiban Segera	23,768,314.00	- 1,543,549.21
Utang bunga	- 3,231,774.20	- 15,905,729.79
Utang pajak	39,877,249.97	- 1,245,605.79
Kewajiban imbalan kerja	48,830,067.00	-
Kewajiban Lain-Lain	1,727,847,404.00	- 35,260,000.00
Arus Kas Netto dari Aktivitas Operasi	- 41,669,221,217.57	5,004,712.12
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>		
Aset Tetap dan Inventaris	- 51,567,000.00	- 4,660,800.00
Aset Tidak Berwujud	- 401,299,800.00	-
Arus Kas Netto dari Aktivitas Investasi	- 452,866,800.00	- 4,660,800.00
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Tarikan Kepada Pihak Berafiliasi	- 2,653,527,511.00	-
Tabungan	41,749,061,195.88	- 48,055,858.29
Deposito	218,854,132.69	- 1,869,702,985.83
Deposito Dari Bank Lain	- 200,000,000.00	- 600,000,000.00
Pinjaman Diterima	-	- 82,289,368.00
Dana Setoran Modal	- 2,600,000,000.00	2,600,000,000.00
Tambahan Setoran Modal	5,600,000,000.00	-
Arus Kas Netto dari Aktivitas Pendanaan	42,114,387,817.57	- 48,212.12
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS</b>	- 7,700,200.00	295,700.00
KASAWAL TAHUN	8,864,100.00	8,568,400.00
KASAKHIR TAHUN	1,163,900.00	8,864,100.00
	<b>1,163,900.00</b>	<b>8,864,100.00</b>
	- 0.00	- 0.00
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>		
<b>Kas dan Setara Kas terdiri dari:</b>		
Kas	1,163,900.00	8,864,100.00
Giro Pada Bank Lain	11,595,100,525.29	150,549,835.57
Tabungan Pada Bank Lain	3,913,687,684.68	814,391,989.77
Deposito Pada Bank Lain	9,450,000,000.00	2,050,000,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>24,959,952,109.97</b>	<b>3,023,805,925.34</b>

**F. Catatan atas Laporan Keuangan**

## 1. Kas

Per 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kas masing-masing sebesar Rp1.163.900 dan Rp8.864.100.

## 2. Penempatan pada Bank Lain

Seluruh penempatan pada bank lain dalam Rupiah penuh dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
<b>Giro</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	9.531.853.540	76.933.615
PT Bank MNC International Tbk	2.047.331.380	21.416.320
PT Bank Permata Tbk	15.915.605	52.199.900
	<u>11.595.100.525</u>	<u>150.549.835</u>
<b>Tabungan</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.980.419.828	583.830.055
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.933.267.857	230.559.507
PT BPR Karyajatnika Sadaya	-	2.428
	<u>3.913.687.685</u>	<u>814.391.990</u>
<b>Deposito Berjangka</b>		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	6.000.000.000	2.000.000.000
PT BPR Marensa	1.000.000.000	-
PT BPR Sukma Kemang Agung	1.000.000.000	-
PT BPR Rama Ganda	1.000.000.000	-
PT BPR Bantoru Perintis	300.000.000	-
PT BPR Karunia	100.000.000	-
PT BPR Laksana Bina Cimanggis	50.000.000	50.000.000
	<u>9.450.000.000</u>	<u>2.050.000.000</u>
<b>Jumlah penempatan pada bank lain</b>	<b><u>24.958.788.210</u></b>	<b><u>3.014.941.825</u></b>

- Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 4,09% dan 4,97%.
- Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah penempatan pada pihak ketiga.

- c. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh giro, tabungan dan deposito berjangka pada bank lain digolongkan sebagai lancar.

### 3. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dalam Rupiah penuh berdasarkan kolektibilitas:

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Lancar	20.704.709.890	1.040.878.442
Dalam Perhatian Khusus	219.583.327	560.202.090
Kurang Lancar	49.505.450	14.166.590
Diragukan	183.935.582	36.998.578
Macet	146.759.083	116.284.617
	<hr/>	<hr/>
Jumlah kredit yang diberikan	21.304.493.332	1.768.530.317
	<hr/>	<hr/>
Dikurangi:		
Provisi dan administrasi	(99.564.168)	(32.787.744)
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(92.044.428)	-
Ditambah:		
Biaya transaksi	58.438.083	-
	<hr/>	<hr/>
	21.171.322.819	1.735.742.573
	<hr/>	<hr/>
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian	(245.899.295)	(23.638.430)
)		
	<hr/>	<hr/>
<b>Jumlah kredit yang diberikan - neto</b>	<b>20.925.423.524</b>	<b>1.712.104.143</b>
	<hr/>	<hr/>

- a. Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018.
- b. *Non Performing Loan* ("NPL") - Bruto yang dimiliki BPR per 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp380.200.115 dan Rp167.449.785 atau sebesar 1,78% dan 9,47%.

- c. NPL - neto yang dimiliki BPR per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp238.041.036 dan Rp153.299.555 atau sebesar 1,12% dan 8,67%.
- d. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 18,65% dan 21,20% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.
- e. Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.
- f. Jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan jaminan tunai berupa tabungan dan/atau deposito berjangka adalah Rp nihil.
- g. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh BPR per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp565.028.850 dan Rp108.397.446. Skema restrukturisasi dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu kredit. Termasuk dalam kredit direstrukturisasi adalah restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020, yang telah diubah terakhir kali dengan POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang telah direstrukturisasi akibat Covid-19 adalah masing-masing sebesar Rp507.624.458 dan Rp22.462.775.
- h. Kredit yang diberikan kepada karyawan BPR terdiri dari kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pinjaman Kendaraan Bermotor dan Pinjaman Perumahan diberikan dengan suku bunga efektif 15 (lima belas) persen per tahun.
- i. Pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga sebesar Rp399.678.592 dan tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Rencana pemenuhan BPR terkait dengan pelampauan BMPK tersebut adalah dengan melakukan penambahan modal disetor untuk memperkuat permodalan BPR.
- j. Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak

ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 4. Aset Tetap dan Inventaris

<b>31 Desember 2021</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor	167.573.000	-	-	167.573.000
Mesin dan komputer	419.532.130	64.836.000	(13.269.000 )	471.099.130
Meubel dan lainnya	47.117.000	-	-	47.117.000
	634.222.130	64.836.000	(13.269.000 )	685.789.130
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan bermotor	33.345.500	20.134.125	-	53.479.625
Mesin dan komputer	396.638.176	18.049.704	(13.269.000 )	401.418.880
Meubel dan lainnya	44.079.721	1.904.363	-	45.984.084
	474.063.397	40.088.192	(13.269.000 )	500.882.589
<b>Nilai Buku</b>	<b>160.158.733</b>			<b>184.906.541</b>
<b>31 Desember 2020</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Perolehan				
Kendaraan bermotor	167.573.000	-	-	167.573.000
Mesin dan komputer	415.891.330	10.109.000	(6.468.200 )	419.532.130
Meubel dan lainnya	46.097.000	1.020.000	-	47.117.000
	629.561.330	11.129.000	(6.468.200 )	634.222.130
Akumulasi Penyusutan				
Kendaraan bermotor	13.211.375	20.134.125	-	33.345.500
Mesin dan komputer	378.624.395	24.481.981	(6.468.200 )	396.638.176
Meubel dan lainnya	41.273.721	2.806.000	-	44.079.721
	433.109.491	47.422.106	(6.468.200 )	474.063.397
<b>Nilai Buku</b>	<b>196.451.839</b>			<b>160.158.733</b>

- a. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.
- b. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BPR menjual aset tetapnya dengan nilai buku sebesar Rp nihil dengan harga jual masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp1.100.000.
- c. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki BPR pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

## 5. Aset Tidak Berwujud

<b>31 Desember 2021</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Perolehan	22.000.000	401.299.800	-	423.299.800
Akumulasi Amortisasi	7.791.667	58.154.975	-	65.946.642
<b>Nilai Buku</b>	<b>14.208.333</b>			<b>357.353.158</b>
<b>31 Desember 2020</b>				
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Biaya Perolehan	22.000.000	-	-	22.000.000
Akumulasi Amortisasi	2.291.667	5.500.000	-	7.791.667
<b>Nilai Buku</b>	<b>19.708.333</b>			<b>14.208.333</b>

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak yang digunakan BPR. Manajemen BPR berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud yang dimiliki BPR pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

## 6. Pendapatan Bunga yang akan Diterima:

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Kredit yang diberikan	615.000	686.089
Pihak ketiga:		
Penempatan pada bank lain	13.684.384	4.767.123
Kredit yang diberikan	267.950.427	76.455.730
	<b>281.634.811</b>	<b>81.222.853</b>

Jumlah pendapatan bunga yang akan diterima	<b>282.249.811</b>	<b>81.908.942</b>
--	--------------------	-------------------

## 7. Aset Lain-lain

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Piutang pihak terkait	2.653.527.511	7.685.000
Biaya dibayar dimuka	777.794.536	-
Benda pos dan barang cetakan	11.489.530	4.164.000
Tagihan <i>fastpay</i>	2.283.623	19.637.211
Lain-Lain	63.342	-
<b>Jumlah aset lain-lain</b>	<b>3.445.158.542</b>	<b>31.486.211</b>

Manajemen berpendapat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, penyisihan kerugian piutang yang mempunyai hubungan yang istimewa tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat ditagih.

## 8. Kewajiban Segera

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Titipan notaris	18.517.500	399.899
Titipan nasabah	1.159.290	1.159.290
Kewajiban pada BPJS	1.084.882	1.267.501
Lain-lain	5.833.332	-
<b>Jumlah kewajiban segera</b>	<b>26.595.004</b>	<b>2.826.690</b>

## 9. Simpanan dari pihak ketiga bukan bank

## a. Tabungan

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Tabungan Milenial	41.703.158.892	-
Tabungan Simpan Pinjam	218.084.540	166.709.311
Tabungan Banka	91.434.644	167.994.424
Tabungan Simple	61.847.346	-
Tabungan Harian	58.333.936	33.654.899
Tabungan Pembayaran	11.263.902	720.056
Tabungan Simpanan BPR	2.220.528	28.203.902
<b>Jumlah tabungan</b>	<b>42.146.343.788</b>	<b>397.282.592</b>

## b. Deposito

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
1 Bulan	422.458.022	653.603.889
3 Bulan	-	50.000.000
6 Bulan	550.000.000	50.000.000
<b>Jumlah deposito</b>	<b>972.458.022</b>	<b>753.603.889</b>

- 1) Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.
- 2) Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 per nasabah per bank.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Surat Edaran LPS No. 18 Tahun 2021 tanggal 28 September 2021, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 6% untuk simpanan dalam Rupiah dan Surat Edaran LPS No. 18 Tahun 2020 tanggal 29 September 2020, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 7,50% untuk simpanan dalam Rupiah.
- 4) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BPR adalah peserta dari program penjaminan tersebut.
- 5) Jumlah tabungan dan deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp nihil.

#### 10. Simpanan dari Bank lain

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2022</b>
Deposito 1 Bulan	550.000.000	750.000.000
<b>Jumlah simpanan dari bank lain</b>	<b>550.000.000</b>	<b>750.000.000</b>

## 11. Utang Bunga

Seluruh utang bunga berasal dari akrual bunga yang masih harus dibayar, terdiri dari:

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Deposito	690.411	1.812.222
Pihak ketiga:		
Deposito	4.084.082	6.194.045
<b>Jumlah utang bunga</b>	<b>4.774.493</b>	<b>8.006.267</b>

## 12. Perpajakan

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Utang pajak terdiri dari:		
PPH Pasal 4 ayat 2	37.264.882	2.404.212
PPH Pasal 21	3.725.378	5.122.489
PPH Pasal 23	6.413.691	-
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>47.403.951</b>	<b>7.526.701</b>

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan	(1.473.635.191)	57.808.122
Koreksi fiskal:		
Beban imbalan kerja	48.830.067	-
Tunjangan	41.637.697	-
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud	18.841.691	(7.007.661)
)		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(191.019.402)	(3.045.078)
)		
Beban pajak	72.361.607	-
Penyisihan kerugian	1.902.705	(6.383.855)
)		
Beban untuk memperoleh pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	-	(41.371.528)
Biaya lain-lain	28.764.835	-

	21.319.200	(57.808.122)
Rugi fiskal	(1.452.315.991)	-
Pajak penghasilan final	-	9.532.960

- a. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, BPR menghitung pajak penghasilan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013, wajib pajak dengan omzet pendapatan sampai dengan Rp4.800.000.000 dikenakan 1% pajak final. Sejak 1 Juli 2018, tarif untuk perusahaan turun menjadi 0,5% selama 3 tahun ke depan berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018. Pajak penghasilan BPR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp9.532.960.
- b. Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak.
- c. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengeluarkan UU Harmonisasi No. 7 Tahun 2021 menyatakan bahwa tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap untuk tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.
- d. Pajak penghasilan badan BPR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo kewajiban imbalan kerja sebesar Rp48.830.067 merupakan saldo akrual atas kompensasi sehubungan dengan Perjanjian Kerja Paruh Waktu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. BPR belum menghitung imbalan pasca kerja dikarenakan pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh karyawan BPR masih belum berstatus sebagai karyawan tetap.

### 13. Kewajiban Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo kewajiban imbalan kerja sebesar Rp48.830.067 merupakan saldo akrual atas kompensasi sehubungan dengan Perjanjian Kerja Paruh Waktu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. BPR belum menghitung imbalan pasca kerja dikarenakan pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh karyawan BPR masih belum berstatus sebagai karyawan tetap.

## 14. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dapat dirinci sebagai berikut:

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
Simpanan jaminan*	1.282.978.000	-
Akrual jasa profesional	342.990.000	-
Akrual premi LPS dan iuran OJK	60.471.502	-
Akrual kesejahteraan karyawan	41.637.697	-
Utang leasing	26.820.000	62.580.000
Utang asuransi	24.397.262	-
Lain-lain	15.932.943	4.800.000
<b>Jumlah kewajiban lain-lain</b>	<b>1.795.227.404</b>	<b>67.380.000</b>

## 15. Modal

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>Jumlah nominal</b>	<b>Persentase kepemilikan</b>
PT Indo Digital Raya	11.088	11.088.000.000	99,00%
Theresia Sandra Wijaya	112	112.000.000	1,00%
<b>Total</b>	<b>11.200</b>	<b>11.200.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>Jumlah nominal</b>	<b>Persentase kepemilikan</b>
Haji Ayep Zaki	4.500	4.500.000.000	80,36%
David Winata Purba	600	600.000.000	10,71%
Narendra Airlangga Tarigan	500	500.000.000	8,93%
<b>Total</b>	<b>5.600</b>	<b>5.600.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Sesuai dengan Rancangan Akuisisi yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, PT Indo Digital Raya telah melakukan tambahan modal disetor pada tanggal 6 November 2020 sebesar Rp2.600.000.000 yang ditempatkan dalam

bentuk deposito berjangka pada PT Bank Perkreditan Rakyat Xen (dahulu PT Bank Perkreditan Rakyat Arthakelola Cahayatama). Penambahan modal disetor ini telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 20 tanggal 18 Juni 2021.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 13 tanggal 20 April 2021 disetujui jual beli seluruh saham dari Haji Ayep Zaki, David Winata Purba dan Narendra Airlangga Tagingan kepada PT Indo Digital Raya dan Theresia Sandra Wijaya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 19 Tanggal 26 Juli 2021 disetujui penambahan modal dasar yang semula Rp10.000.000.000 menjadi Rp15.000.000.000, modal yang ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 5.600 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp5.600.000.000 menjadi 11.200 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp11.200.000.000. Penambahan modal tersebut seluruhnya berasal dari PT Indo Digital Raya yang telah disetorkan pada tanggal 6 November 2020 dan 26 Juli 2021 masing-masing sebesar Rp2.600.000.000 dan Rp3.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 16. Pendapatan Bunga

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Kredit yang diberikan	1.120.049.978	1.408.539.502
Penempatan pada bank lain	191.019.402	60.702.216
<b>Jumlah pendapatan bunga</b>	<b>1.311.069.380</b>	<b>1.469.241.718</b>

Pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp16.060.013 dan Rp33.208.040, atau sebesar 1,22% dan 2,26% dari seluruh pendapatan bunga.

## 17. Beban Bunga

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Tabungan	311.609.299	3.126.164
Deposito	82.418.064	283.327.111
Premi penjaminan simpanan	27.015.785	4.572.810
Pinjaman diterima	-	2.850.148
<b>Jumlah beban bunga</b>	<b>421.043.148</b>	<b>293.876.233</b>

Beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp25.324.675 dan Rp26.810.567, atau sebesar 6,01% dan 9,12% dari seluruh beban bunga.

#### 18. Pendapatan Operasional Lain

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Administrasi tabungan	83.306.485	53.369.879
Penalti atas pelunasan kredit dipercepat	37.929.755	41.262.000
Penalti atas keterlambatan pembayaran kredit	32.177.175	38.847.358
<i>Fee</i> asuransi	9.312.894	3.534.832
Pendapatan <i>survey</i>	5.250.000	15.250.000
<i>Fee</i> notaris	4.104.899	3.156.000
Penerimaan dari kredit dihapus buku	2.649.200	9.500.000
Lain-lain	13.784.377	256.040.358
<b>Jumlah pendapatan operasional lain</b>	<b>188.514.785</b>	<b>420.960.427</b>

#### 19. Beban Penyisihan Kerugian

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Kredit yang diberikan	222.260.865	8.005.891

#### 20. Beban Tenaga Kerja

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Gaji dan tunjangan direksi	421.983.221	378.267.000
Gaji dan tunjangan karyawan	434.495.427	414.333.484
Honorarium dewan komisaris	160.155.265	151.248.720
Tunjangan hari raya	91.462.257	48.891.227
Tunjangan PPh Pasal 21	72.361.607	69.400.049
Imbalan kerja	48.830.067	-
BPJS Kesehatan	33.653.661	10.258.621
BPJS Ketenagakerjaan	28.703.316	30.678.687
Pendidikan dan pelatihan	12.800.000	6.500.000
Lain-lain	38.178.932	44.288.180
<b>Jumlah beban tenaga kerja</b>	<b>1.342.623.753</b>	<b>1.153.865.968</b>

## 21. Beban Umum dan Administrasi

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Jasa profesional	343.190.000	1.300.000
Pemeliharaan dan perbaikan	214.102.861	46.255.048
Sewa	103.583.333	74.250.000
Penyusutan dan amortisasi	98.243.167	52.922.106
Biaya perizinan	55.150.000	10.250.000
Iuran OJK dan keanggotaan	28.569.567	16.000.000
Telepon dan internet	24.142.236	23.248.745
Peralatan tulis, fotocopy dan barang cetakan	17.654.653	8.993.400
Administrasi bank	16.049.939	5.416.190
Listrik, air dan gas	15.068.726	19.118.985
Perjalanan dinas	11.775.000	13.056.500
Pemasaran	11.695.623	58.679.265
Lain-lain	24.444.900	41.840.389
<b>Jumlah beban umum dan administrasi</b>	<b>963.670.005</b>	<b>371.330.628</b>

## 22. Pendapatan dan Beban non-Operasional

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Keuntungan penjualan aset tetap	200.000	1.100.000
Lain-lain	-	9.216.840
<b>Jumlah pendapatan non operasional</b>	<b>200.000</b>	<b>10.316.840</b>
Sumbangan dan jamuan	8.228.459	14.432.143
Iuran keamanan	1.200.000	1.200.000
Lain-lain	14.393.126	-
<b>Jumlah beban non operasional</b>	<b>23.821.585</b>	<b>15.632.143</b>
<b>Beban non operasional - neto</b>	<b>(23.621.585)</b>	<b>(5.315.303)</b>

## 23. Kontijensi

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di neraca ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
-------------------	-------------------

**KONTINJENSI**

Tagihan kontinjensi

Pendapatan bunga dalam penyelesaian	133.850.731	64.782.660
Kredit yang dihapus buku	244.749.218	247.398.418
<b>Jumlah tagihan kontinjensi</b>	<b>378.599.949</b>	<b>312.181.078</b>

**BAB III****OPINI DARI AKUNTAN PUBLIK**

PT BPR Xen menggunakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja dengan pengungkapan bahwa laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Xen (dahulu PT Bank Perkreditan Rakyat Arthakelola Cahayatama) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

**BAB IV****PENGUNGKAPAN (*DISCLOSURE*) INFORMASI LAINNYA****A. Ikhtisari Kebijakan Akuntansi**

## 1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) maupun ketentuan peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta disusun berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*) dan prinsip berkesinambungan (*going concern*). Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan secara khusus adanya perubahan dalam kebijakan yang dianut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan penempatan pada bank lain dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional BPR.

## 2. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam dalam Rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

## 3. Pendapatan Bunga yang akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan bunga dari penempatan pada bank lain.

## 4. Penempatan pada Bank lain

Penempatan pada bank lain merupakan penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa giro pada bank umum, tabungan pada bank lain dan deposito berjangka pada bank lain, yang dinyatakan sebesar nilai nominal.

## 5. Kredit yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara BPR dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Nilai kredit yang diberikan diakui sebesar pokok kredit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang ditanggung BPR dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Provisi diamortisasi selama masa kredit. Amortisasi tersebut sebagai penambah pendapatan bunga.

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit (yang ditanggung BPR) diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Menurut kualitasnya, kredit dibagi menjadi:

- a. Performing yaitu kredit dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus di mana pendapatan bunga diakui secara akrual.
- b. Non Performing yaitu kredit dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, di mana pendapatan bunga diakui secara cash basis.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara BPR dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dicatat dalam pendapatan operasional lain di laporan laba rugi.

Kredit yang direstrukturisasi, Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok,

adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok kredit baru dalam rangka restrukturisasi kredit dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara amortisasi dengan metode garis lurus sepanjang restrukturisasi kredit termasuk dalam kategori performing, dan dihentikan amortisasinya apabila restrukturisasi kredit termasuk dalam kategori non-performing.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh BPR dalam restrukturisasi kredit bermasalah dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya

## 6. Penyisihan Kerugian Aset Produktif

Penyisihan kerugian aset produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif.

Penyisihan kerugian aset produktif atau penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) dibentuk berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.

BPR wajib membentuk PPAP umum dan PPAP khusus untuk masing-masing aset produktif, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. PPAP umum paling sedikit 0,5% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar, termasuk penempatan pada bank lain.
- b. PPAP khusus pemberian kredit dengan kualitas
  - 1) 3% dari aset produktif dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
  - 2) 0,5% berlaku sejak tanggal 01 Desember 2019 s/d 30 November 2020.
  - 3) 1% berlaku sejak tanggal 01 Desember 2020 s/d 30 November 2021.
  - 4) 3% berlaku sejak tanggal 01 Desember 2021.
  - 5) 10% dari aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan.
  - 6) 50% dari aset produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan.
  - 7) 100% dari aset produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua Atas POJK No. 34/POJK.03/2020 tentang Kebijakan Bagi Bank Perkreditan

Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sebagai Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, BPR dan BPRS dapat membentuk PPAP umum atas aset produktif kualitas lancar kurang dari 0,5%, berlaku sampai dengan 31 Maret 2023.

Penyisihan kerugian dibentuk untuk menutup kerugian atas aset produktif yang disajikan sebagai pengurang (offsetting-account) dari aset produktif tersebut.

#### 7. Aset Tetap

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya diukur dengan menggunakan model biaya (cost method) dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<b><u>Masa Manfaat (Tahun)</u></b>
Kendaraan bermotor	4-8
Mesin dan komputer	4
Meubel dan lainnya	4

Pembelian barang inventaris akan dikapitalisir menjadi aset tetap apabila kriteria nilai perolehannya sebesar Rp1.000.000 atau lebih per satuan/aset, sedangkan inventaris yang dibeli dengan harga kurang dari Rp1.000.000 dicatat sebagai beban alat perlengkapan kantor lainnya pada laporan laba rugi. Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar BPR akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal neraca untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari

aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

## 8. Aset Tidak Berwujud

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud selama 4 (empat) tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

## 9. Aset Lain-lain

Aset lain-lain merupakan pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Termasuk di dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar dimuka. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

## 10. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban BPR yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban BPR.

## 11. Simpanan

Simpanan adalah dana dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka yang dipercayakan oleh masyarakat kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Tabungan:

- a. Tabungan diakui sebesar nominal penyeteroran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
- b. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
- c. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- d. Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito Berjangka:

- a. Deposito berjangka diakui sebesar nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
- b. Setoran deposito berjangka diakui pada saat uang diterima.
- c. Deposito berjangka disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan.
- d. Kewajiban bunga deposito berjangka yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga

Simpanan Bank Lain adalah kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka

## 12. Kewajiban Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, gaji, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia, BPR atau pengusaha mempunyai kewajiban memberikan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti rugi kepada karyawan dan atau buruh yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) yang besarnya telah diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Kewajiban BPR atas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang digunakan untuk menutup secara langsung kewajiban imbalan pasca-kerja. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected unit-credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai dalam ekuitas pada periode terjadinya. Perubahan program terjadi ketika BPR memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada. Entitas harus menaikkan atau menurunkan kewajiban imbalan pastinya untuk mencerminkan perubahan tersebut, keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui pada periode berjalan dalam laporan laba rugi.

## 13. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai non-performing diakui pada saat bunga tersebut diterima (cash basis).

Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai non-performing, bunga yang telah diakui sebelumnya tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya dan diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

Penerimaan setoran debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga, sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit non-performing harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pendapatan provisi dan administrasi, termasuk yang berhubungan langsung dengan kegiatan pemberian kredit dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Saldo pendapatan provisi dan administrasi yang ditangguhkan dari kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit.

Pendapatan provisi dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

#### 14. Pajak Penghasilan

Aset dan kewajiban pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif yang berlaku.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap kewajiban pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasi akan dibayarkan kepada otoritas perpajakan jika berdasarkan evaluasi pada tanggal neraca terdapat risiko pajak yang probable.

## B. Sifat dan Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas dari harga yang dibebankan

Contoh berikut adalah transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang biasanya terjadi antara lain:

1. Transaksi antara entitas dengan pemilik utamanya
2. Transaksi antara entitas dengan entitas lain dimana kedua entitas tersebut di bawah pengendalian bersama dari suatu entitas atau individu.

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa digunakan sesuai dengan SAK ETAP. Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

Dalam kegiatan usaha normal, BPR melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti transaksi perbankan pada umumnya. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Sifat hubungan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**20 April 2021 - 31 Desember 2021**

<b>Sifat hubungan</b>	<b>pihak yang mempunyai</b>	<b>Transaksi</b>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	
PT Indo Digital Raya	Pemegang saham	Aset Lain-Lain
PT Agung Bersatu Global	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
PT Globalindo Multi Finance	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
PT Inklusi Finansial Teknologi	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
PT Sinar Digital Terdepan	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
PT Sumber Digital Teknologi	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
PT Syafraco	Entitas sepengendali	Aset Lain-Lain
Direksi, komisaris dan pejabat eksekutif	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga yang akan diterima, Simpanan nasabah, Utang bunga

Sifat hubungan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

**1 Januari 2020 - 20 April 2021**

<b>Sifat hubungan</b>	<b>pihak yang mempunyai</b>	<b>Transaksi</b>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	
Direksi, komisaris dan pejabat eksekutif	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan, Pendapatan bunga yang akan diterima, Aset lain-

	<b>31-12-2021</b>	<b>31-12-2020</b>
<b>Aset</b>		
Kredit yang diberikan	43.355.557	78.419.929
Pendapatan bunga yang akan diterima	615.000	686.089
Aset lain-lain	2.653.527.511	7.685.000
Total aset untuk pihak-pihak berelasi	2.697.498.068	86.791.018
<b>Persentase total aset pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total aset</b>	<b>5,38%</b>	<b>1,73%</b>
<b>Kewajiban</b>		
Simpanan nasabah	642.179.421	440.849.622
Utang bunga	690.411	1.812.222
Total liabilitas untuk pihak-pihak berelasi	642.869.832	442.661.844
<b>Persentase total kewajiban pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total kewajiban</b>	<b>1,41%</b>	<b>22,28%</b>
	<b>Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember</b>	
	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Pendapatan bunga	16.060.013	33.208.040
<b>Persentase terhadap total pendapatan bunga</b>	<b>1,22%</b>	<b>2,26%</b>
Beban bunga	25.324.675	26.810.567
<b>Persentase terhadap total beban bunga</b>	<b>6,01%</b>	<b>9,12%</b>

Kompensasi atas manajemen kunci adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada**

tanggal 31 Desember

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek	582.138.486	529.515.720

Aset Lain-lain :

Akun ini merupakan piutang lain-lain dari PT Indo Digital Raya, PT Agung Bersatu Global, PT Globalindo Multi Finance, PT Inklusi Finansial Teknologi, PT Sumber Digital Teknologi dan PT Syafraco untuk kegiatan operasional masing-masing sebesar Rp53.204.441, Rp434.899, Rp2.830.193, Rp16.690.803, Rp2.041.680 dan Rp15.110.981 pada tanggal 31 Desember 2021.

Piutang lain-lain dari PT Sinar Digital Terdepan merupakan saldo dari hasil transaksi elektronik yang ada pada PT Sinar Digital Terdepan yang digunakan untuk pengelolaan salah satu produk tabungan yaitu “Tabungan Milenial” yang berbasis aplikasi. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo yang ada di PT Sinar Digital Terdepan sebesar Rp2.563.214.514.

### C. Perubahan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan

Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

### D. Peristiwa setelah Tanggal Neraca

#### 1. Perubahan modal dan peralihan pemegang saham

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Maret 2022 yang dituangkan dalam akta notaris Shafina Kalia S.H., Mkn No. 23 telah menyetujui pengambilalihan saham PT Bank Perkreditan Rakyat Xen (dahulu PT Bank Perkreditan Rakyat Arthakelola Cahayatama) dari PT Indo Digital Raya kepada Bapak Freddy Karyadi sebanyak 2.944 lembar saham senilai Rp2.944.000.000.

Pernyataan keputusan Pemegang Saham PT Bank Perkreditan Rakyat Xen (dahulu PT Bank Perkreditan Rakyat Arthakelola Cahayatama) yang tertuang dalam akta notaris Shafina Kalia S.H., Mkn No. 24 tanggal 22 Maret 2022, disetujui perubahan struktur permodalan perseroan dengan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp11.200.000.000 menjadi sebesar Rp12.700.000.000.

Menyetujui penerbitan saham baru perseroan sejumlah Rp1.500.000.000 yang mana setelah ditawarkan terlebih dahulu kepada para Pemegang Saham, saham seluruhnya diambil oleh Bapak Freddy Karyadi.

Sehingga komposisi Pemegang Saham menjadi sebagai berikut:

	<b>Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>Jumlah nominal</b>	<b>Persentase kepemilikan</b>
PT Indo Digital Raya	8.144	8.144.000.000	64,13%
Freddy Karyadi	4.444	4.444.000.000	34,99%
Theresia Sandra Wijaya	112	112.000.000	0,88%
<b>Total</b>	<b>12.700</b>	<b>12.700.000.000</b>	<b>100,00%</b>

## 2. Perubahan Susunan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 01 tanggal 4 April 2022 dari Notaris Shafina Kalia, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, pemegang saham telah memberhentikan secara hormat Patriotika Mandala sebagai direktur dan menyetujui pengangkatan Amrullah Mukhlis sebagai direktur akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan tertanggal 5 April 2022 No. AHU-AH.01.09-0001227 tahun 2022 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan No. AHU-0066975.AH.01.11 tahun 2022 tanggal 5 April 2022.

Susunan direksi setelah akta tersebut adalah sebagai berikut:

### **Direksi**

Direktur Utama

David Winata Purba

Direktur

Amrullah Mukhlis\*)

\*)Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari OJK atas penilaian kelayakan dan kepatutan.

Demikian Laporan Tahunan ini kami susun, apabila didalam Laporan Tahunan ini terdapat kekurangan, maka kami mohon bimbingan dari Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) yang dalam hal ini selaku Pembina dan Pengawas PT BPR Xen, untuk kesempurnaan pembuatan laporan dimasa mendatang.

Depok, 05 Agustus 2022  
**PT Bank Perkreditan Rakyat Xen**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'DWP', is written above a solid horizontal line.

David Winata Purba  
Direktur Utama